

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan dengan fokus penerapannya pada intervensi *Range Of Motion (ROM)* pada kedua pasien yaitu Ny. S dan Tn.B, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Proses asuhan keperawatan pada penelitian penerapan ROM pada keluarga pasca stroke menggunakan pendekatan asuhan keperawatan keluarga dimana dimulai dari proses pengkajian yang dilakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, kemudian dilanjutkan dengan perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Proses asuhan keperawatan dilakukan selama 1 minggu dengan jumlah kunjungan 3 kali.
2. Penerapan teknik ROM yang dilakukan selama 1 minggu dengan 3 kali kunjungan dengan waktu 15-30 menit, yang mana pada pasien Ny.S berlatih ROM untuk mengatasi kelemahan pada ekstremitas kiri atas, sedangkan pada pasien Tn.B berlatih ROM untuk mengatasi kelemahan pada ekstremitas kanan bawah. Kedua pasien berlatih secara mandiri, rutin dan sesuai dengan anjuran. Pelaksanaan latihan ROM pada kedua pasien termasuk kedalam kategori efektif.
3. Setelah dilajukan intervensi didapatkan perubahan yang berbeda dari kedua pasien. Pada Ny. S terdapat perubahan pada kekuatan

otot khususnya pada ekstremitas kiri atas yang mengalami kelemahan dengan skor 4, sedangkan pada Tn.B juga terdapat perubahan pada kekuatan otot pada ekstremitas kanan bawah yang mengalami kelemahan dengan skor 4.

4. Peran keluarga dalam pendampingan latihan ROM pada kedua pasien berbeda. Pada pasien Ny.S peran keluarga dalam pendampingan latihan ROM terpenuhi dibuktikan dengan keluarga yang selalu mendampingi pasien selama proses latihan. Sedangkan pada pasien Tn.B peran keluarga dalam pendampingan latihan ROM belum maksimal dibuktikan dengan keluarga yang jarang mendampingi pasien selama proses latihan ROM.
5. Pada saat pelaksanaan proses asuhan keperawatan pada keluarga pasca stroke diperoleh hasil terdapat hambatan dan faktor pendukung penerapan teknik ROM. Hambatan yang dialami pada saat penerapan ROM pada kedua pasien pasca stroke yaitu adanya keterbatasan waktu sehingga latihan ROM yang dilakukan belum sepenuhnya berefek pada kembalinya kekuatan otot maupun rentang gerak sendi pasien. Sedangkan faktor pendukung yang muncul pada penerapan latihan ROM yaitu adanya motivasi baik dalam diri pasien maupun dari keluarga untuk mendukung pelaksanaan latihan ROM.
6. Pendokumentasi penerapan ROM pada pasien pasca stroke dilakukan pada lembar observasi pelaksanaan ROM dan lembar evaluasi

tindakan, dimana pada pendokumentasian tersebut berisi tentang perkembangan pasien dan peran keluarga dalam penerapan ROM.

B. Saran

1. Bagi pasien agar lebih semangat dan latihan rentang gerak secara mandiri sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari
2. Bagi keluarga dapat membantu untuk mendampingi pasien selama latihan rentang gerak agar bisa maksimal dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien pasca stroke yang mengalami kelemahan ekstremitas
3. Bagi puskesmas dapat menyusun SOP latihan rentang gerak sehingga pasien bisa melakukan sendiri dirumah
4. Bagi peneliti agar dapat meninggalkan lembar observasi dan monitoring latihan ROM/latihan rentang gerak dari sumber lain.